BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah merupakan hasil spin off dari Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga akhirnya Gubernur Bank Indonesia memberikan izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum & HAM dalam Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU- 15574, AH. 01.01. tahun 2010, tanggal 25 Maret 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), sehingga kepemilikan saham sebesar 99,94% dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) dan 0,06% dimiliki oleh PT BNI LIFE INSURANCE.

Bank BNI Syariah mulai beroperasi mulai tanggal 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah. Hingga saat ini Bank BNI Syariah memiliki 67 Kantor Cabang, 165 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional, 22 Mobil Layanan Gerak, 20 Payment Point, 202 Mesin ATM BNI dan 1500 outlet. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah yaitu:

2. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

a. Visi Bank BNI Syariah adalah "Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja".

b. Misi Bank BNI Syariah

1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah[99].

[99] Profil Bank BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 9 Februari 2020

B. Deskripsi Data

Deskripsi data berguna untuk melihat gambaran tentang variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, serta melihat apakah terdapat pengaruh dari data variabel yang akan diteliti. Adapun variabel tersebut yaitu:

a. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan menghasilkan seberapa besar dan efisien laba/ keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengukur tingkat profitabilitas BNI Syariah menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu gambaran produktivitas bank dala, mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Selain itu hasil pengambilan investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka menggambarkan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh[100]. Berikut tabel data perolehan ROA Bank BNI Syariah triwulanan periode triwulan ke-1 tahun 2011 hingga triwulan keempat tahun 2018.

[100] Lukman Dendawiajaya, *Manajemen Perbankan*,……, hal.118

Tabel 4.1

***Return On Asset* Bank BNI Syariah Periode 2011-2018**

***Return On Asset* (ROA) (dalam persen)**				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	3.42	2.22	2.37	1.29
2012	0.63	0.65	1.31	1.48
2013	1.62	1.24	1.22	1.37
2014	1.22	1.11	1.11	1.27
2015	1.20	1.30	1.32	1.43
2016	1.65	1.59	1.53	1.44
2017	1.40	1.48	1.44	1.31
2018	1.38	1.42	1.42	1.42

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun, 2011 hingga 2018 ROA Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, ROA terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2010 triwulan I yaitu sebesar 0.63%, sedangkan ROA tertinggi pada tahun 2011 triwulan I yaitu 3.42%. Hal ini menunjukkan bawha pada tahun 2011 tingkat keuntungan Bank BNI Syariah berada pada puncaknya selama delapan tahun terakhir. Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) selama delapan tahun terkahir sebesar 1.45% dimana termasuk ke dalam peringkat sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena terletak diantara 1,25% sampai dengan 1,5%.

Grafik 4.1

ROA Triwulan Bank BNI Syariah

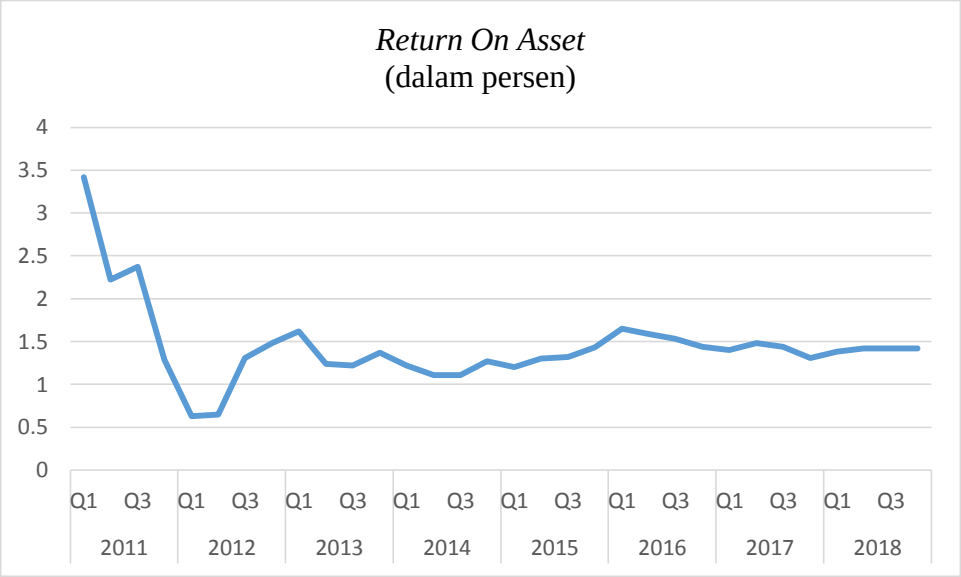

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BNI Syariah

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Variabel ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.63	3.42	1.4456	.48613
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel ROA melalui SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi dari BNI Syariah sebesar 3.42%, dan nilai terendah sebesar 0.63% dengan jumlah data sebanyak 32, nilai ROA Bank BNI Syariah selama tahun 2011-2018 memiliki rata-rata sebesar 1.45%.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dari dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank tersebut. Semakin tinggi FDR berarti semakin besar pembiayaan yang disalurkan sehingga semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Berikut ini adalah grafik FDR Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

Tabel 4.3

FDR Bank BNI Syariah Periode 2011-2018

***Financing to Deposit Ratio* (FDR) (dalam persen)**				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	76.53	84.46	86.13	78.6
2012	78.78	80.94	85.36	84.99
2013	80.11	92.13	96.37	97.86
2014	96.67	98.96	94.29	92.58
2015	90.10	96.65	89.65	91.94
2016	86.26	89.82	85.79	84.57
2017	82.32	84.44	81.40	80.21
2018	71.98	77.42	80.03	79.62

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun, 2011 hingga 2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, FDR terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2018 triwulan I yaitu sebesar 71,98%, sedangkan FDR tertinggi pada tahun 2014 triwulan II yaitu 98,96%. Rata-rata nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama delapan tahun terakhir sebesar 86% dimana termasuk ke dalam peringkat cukup sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena terletak diantara 85% sampai dengan 100%.

Grafik 4.2

FDR Triwulan Bank BNI Syariah

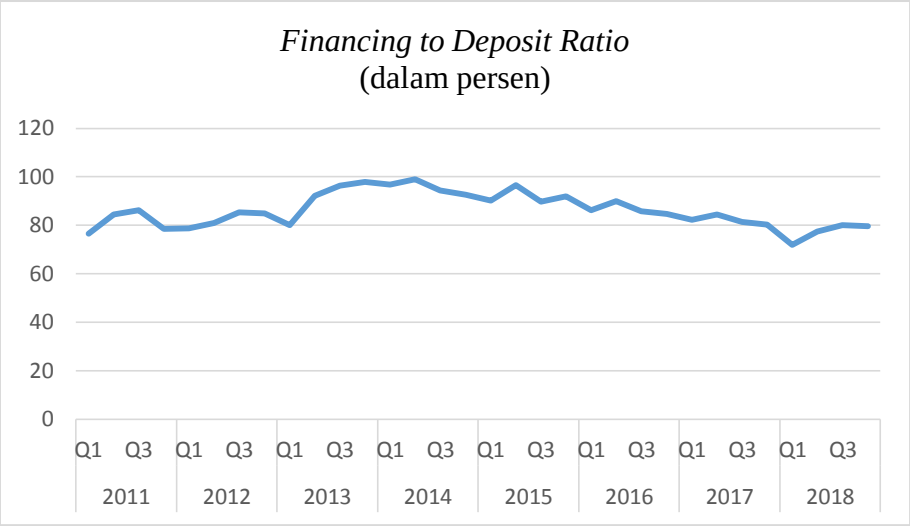

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BNI Syariah

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel FDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	71.98	98.96	86.1581	7.07798
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel FDR melalui SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai FDR tertinggi dari BNI Syariah sebesar 98.96%, dan nilai terendah sebesar 71.98% dengan jumlah data sebanyak 32, nilai FDR Bank BNI Syariah selama tahun 2011-2018 memiliki rata-rata sebesar 86%.

c. *Non Perfoming Financing* (NPF)

Non Perfoming Financing (NPF) menggambarkan presentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin besar NPF berarti semakin besar resiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank tersebut. Dampak dari keberadaan *Non Perfoming Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas. Berikut ini adalah grafik NPF Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

Tabel 4.5

NPF Bank BNI Syariah Periode 2011-2018

***Non Perfoming Financing* (NPF) (dalam persen)**				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	2.12	1.71	1.78	2.42
2012	2.77	1.75	1.62	1.42
2013	0.97	1.54	1.49	1.13
2014	1.27	1.35	1.51	1.04
2015	1.30	1.38	1.33	1.46
2016	1.59	1.50	1.41	1.64
2017	1.63	1.76	1.72	1.50
2018	1.67	1.76	1.86	1.52

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun, 2011 hingga 2018 *Non Perfoming Financing* (NPF) Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, NPF terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2013 triwulan I yaitu sebesar 0.97%, sedangkan NPF tertinggi pada tahun 2012 triwulan I yaitu 2.77%. Rata-rata nilai *Non Perfoming Financing* (NPF) selama delapan tahun terakhir sebesar 1,6% dimana termasuk ke dalam peringkat sangat sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena terletak kurang dari 2%.

Grafik 4.3

NPF Triwulan Bank BNI Syariah

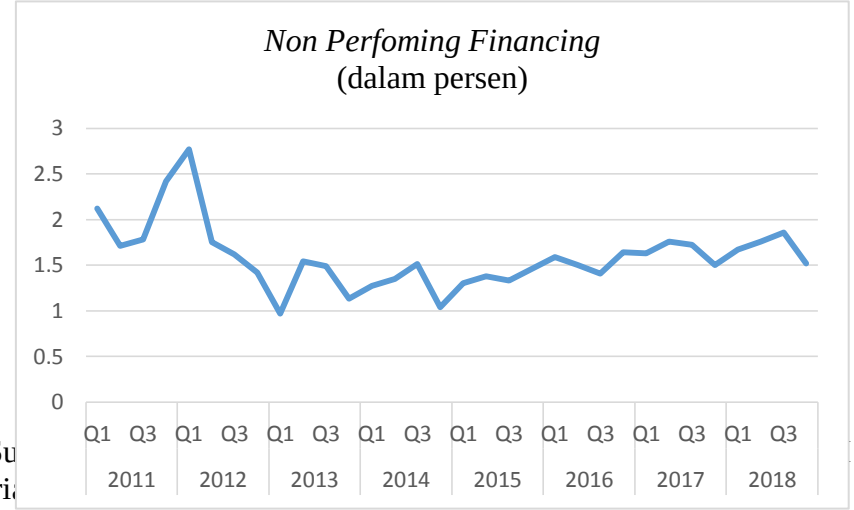

Su
Syari

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Variabel NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.97	2.77	1.5913	.35785
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel NPF melalui SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai NPF tertinggi dari BNI Syariah sebesar 2.77%, dan nilai terendah sebesar 0.97% dengan jumlah data sebanyak 32, nilai NPF Bank BNI Syariah selama tahun 2011-2018 memiliki rata-rata sebesar 1.6%.

d. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Capital Adequancy Ratio (CAR) menggambarkan kewajiban pemenuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas suatu bank, namun semakin rendah pula profitabilitasnya. Berikut ini adalah grafik CAR Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

Tabel 4.7

CAR Bank BNI Syariah Periode 2011-2018

***Capital Adequancy Ratio* (CAR) (dalam persen)**				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	25.91	22.24	20.86	20.67
2012	19.07	17.56	16.55	14.10
2013	18.68	18.90	16.63	16.23
2014	15.67	14.53	19.35	18.42
2015	15.40	15.11	15.38	15.48
2016	15.85	15.56	15.82	14.92
2017	14.44	14.33	14.92	20.14
2018	19.42	19.24	19.22	19.31

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun, 2011 hingga 2018 *Capital Adequancy Ratio* (CAR) Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, CAR terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2012 triwulan IV yaitu sebesar 14,1%, sedangkan CAR tertinggi pada tahun 2011 triwulan I yaitu 25,91%. Rata-rata nilai *Capital Adequancy Ratio* (CAR) selama delapan tahun terakhir sebesar 17% dimana

termasuk ke dalam peringkat sangat sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena lebih dari 12%.

Grafik 4.4

CAR Triwulan Bank BNI Syariah

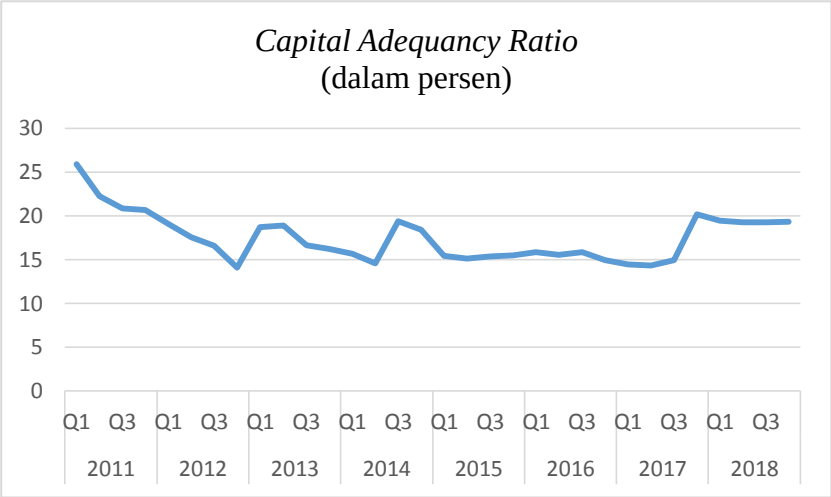

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BNI Syariah

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif Variabel CAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	14.10	25.91	17.4972	2.73729
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel CAR melalui SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai CAR tertinggi dari BNI Syariah sebesar 25.91%, dan nilai terendah sebesar 14.10% dengan jumlah data sebanyak 32, nilai CAR Bank BNI Syariah selama tahun 2011-2018 memiliki rata-rata sebesar 17.5%.

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operaional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut ini adalah grafik BOPO Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

Tabel 4.9

BOPO Bank BNI Syariah Periode 2011-2018

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (dalam persen)				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	67.98	78.20	78.06	87.86
2012	91.20	92.81	86.46	85.39
2013	82.95	84.44	84.06	83.94
2014	84.51	86.32	85.85	85.03
2015	89.87	90.39	91.60	89.63
2016	85.37	85.88	86.28	87.67
2017	87.29	86.50	87.62	87.62
2018	86.53	85.43	85.49	85.37

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun, 2011 hingga 2018 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, BOPO terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2011 triwulan I yaitu sebesar 67,98%,

sedangkan BOPO tertinggi pada tahun 2012 triwulan II yaitu 92,81%. Rata-rata nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama delapan tahun terakhir sebesar 86% dimana termasuk ke dalam peringkat sangat sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena kurang dari 94%.

Grafik 4.5

BOPO Triwulan Bank BNI Syariah

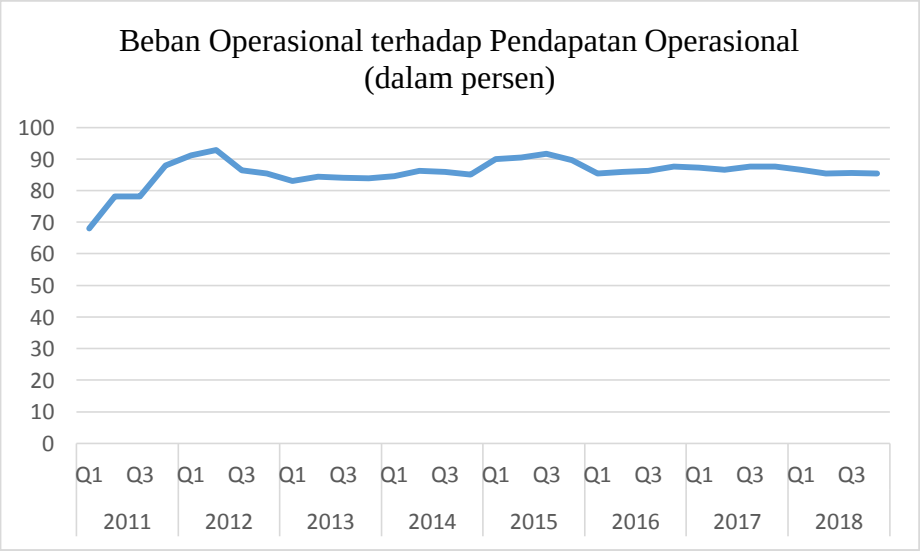

Sya

Tabel 4.10
Hasil Uji Deskriptif Variabel BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	67.98	92.81	85.7375	4.53438
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel BOPO melalui SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai

BOPO tertinggi dari BNI Syariah sebesar 92.81%, dan nilai terendah sebesar 67.98% dengan jumlah data sebanyak 32, nilai BOPO Bank BNI Syariah selama tahun 2011-2018 memiliki rata-rata sebesar 86%.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif dijelaskan data yang dilihat dari jumlah sampel, minimum, maksimal, jumlah data, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi.[101]

Tabel 4.11

Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	71.98	98.96	86.1581	7.07798
NPF	32	.97	2.77	1.5913	.35785
CAR	32	14.10	25.91	17.4972	2.73729
BOPO	32	67.98	92.81	85.7375	4.53438
ROA	32	.63	3.42	1.4456	.48613
Valid N (listwise)	32				

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 32, terhitung dari triwulan I 2011 hingga triwulan IV 2018. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki minimum data yaitu 71.98, maksimal data yaitu 98.96, nilai

[101] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Progam SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 19

rata-rata yaitu 86.1581 dan standard deviasi yaitu 7.07798. Variabel NPF (*Non Perfoming Financing*) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 0.97, maksimal data 2.77, nilai rata-rata yaitu 1.5913 dan standard deviasi yaitu 0.35785. Variabel CAR (*Capital Adequancy Ratio*) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 14.10, maksimal data 25.91, nilai rata-rata yaitu 17.4972 dan standard deviasi yaitu 2.73729. Variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 67.98, maksimal data 98.21, nilai rata-rata yaitu 85.7375 dan standard deviasi yaitu 4.53438. Variabel ROA (*Return On Asset*) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 0.63, maksimal data 3.42, nilai rata-rata yaitu 1.4456 dan standard deviasi yaitu 0.48613.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas kedua mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20243684
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS 21

Dari hasil uji data residual di atas dapat diketahui bahwa nilai sig dari residualnya adalah 0.460 yang berarti nilai sig ini lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Dengan demikian berarti data dalam model penelitian ini memiliki distribusi normal dan dapat dilakukan uji regresi terhadap model ini.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikannya yaitu:

a. Jika nilai signifikan > 0.05 berarti variabel berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikan < 0.05 berarti variabel tidak berdistribusi normal[102].

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedasitas[103]. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser dengan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikan lebih dari tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedasitas. Namun jika nilai probabilitas berada di bawah tingkat kepercayaan 5% maka dalam uji regresi terdapat heteroskedasitas[104].

---

[102] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015), hal. 225

[103] Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 179

[104] Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hal. 151

Tabel 4.13

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.555	2.939		-1.550	.133
FDR	.007	.004	.426	1.914	.067
NPF	-.042	.119	-.078	-.354	.726
CAR	.161	.184	.191	.877	.389
BOPO	.830	.598	.281	1.387	.177

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 21

Dari gambar 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel FDR, NPF, CAR dan BOPO secara berturut-turut adalah 0.067, 0.726, 0.389 dan 0.177. Dari hasil tersebut dan kriteria di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi keempat variabel memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Batas

tolerance value > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas[105].

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.603	1.659
	NPF	.615	1.627
	CAR	.383	2.614
	BOPO	.511	1.955

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 21

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa VIF untuk variabel dependen ROA, FDR= 1.659, NPF= 1.627, CAR= 2.614 dan BOPO= 1.955. Dengan demikian, variabel FDR, NPF, CAR, dan BOPO kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolonieritas dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian penelitian layak untuk dipakai.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang membunyai ketentuan:

[105] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*……., hal. 226

a) Jika angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasinya positif
b) Jika angka DW berubah diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
c) Jika angka DW diatas -2 maka autokrelasinya negatif[106].

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907[a]	.822	.794	.12556	1.583

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 21

Tabel 4.14 hasil menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak digunakan. Nilai DW 1.583 berada diantara -2 sampai +2. Dengan kata lain bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah Autokorelasi sehingga model regresi bisa digunakan.

[106] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*……., hal. 179

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.711	1.735		4.445	.000
	FDR	.019	.006	.270	3.345	.002
	NPF	.803	.280	.591	2.862	.008
	CAR	.004	.006	.021	.629	.535
	BOPO	-.069	.018	-.640	-3.892	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 21

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 7.711 + 0.019(X_1) + 0.803 (X_2) – 0.004 (X_3) - 0.069 (X_4)$

Atau

ROA = 7.711 + 0.019 (FDR) + 0.803 (NPF) + 0.004 (CAR) - 0.069 (BOPO)

Keterangan:

a) Konstanta sebesar 7.711 menyatakan bahwa jika variabel FDR, NPF, CAR, dan BOPO dalam keadaan tetap atau konstan, maka ROA pada Bank BNI Syariah nilainya sebesar 7.711.

b) Koefisien Regresi X_1 sebesar 0.019 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.019 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.019 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.019) menunjukkan bahwa FDR terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

c) Koefisien Regresi X_2 sebesar 0.803 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Non Perfoming Financing* (NPF), maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.803 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPF, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.803 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.803) menunjukkan bahwa NPF terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

d) Koefisien Regresi X_3 sebesar 0.004 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.004 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.004 satu satuan, dengan asumsi variabel independent

lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.004) menunjukkan bahwa CAR terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

e) Koefisien Regresi X_4 sebesar 0.069 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.069 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel BOPO, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.069 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0.069) menunjukkan bahwa BOPO terhadap profitabilitas berpengaruh negatif.

f) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H_2 : *Non Perfoming Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H_3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H_4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H_5 : *Financing to Deposit Ratio, Non Perfoming Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

a. Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara indvidual terhadap variabel dependen yang diuji. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu dengan membendingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Diuji dengan cara:

1) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima.
2) Jika signifikan $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan Jika signifikan $p > 0.05$ maka H_0 diterima[107].

[107] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*……., hal. 229

Tabel 4.17
Hasil Uji Partial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.711	1.735		4.445	.000
	FDR	.019	.006	.270	3.345	.002
	NPF	.803	.280	.591	2.862	.008
	CAR	.004	.006	.021	.629	.535
	BOPO	-.069	.018	-.640	-3.892	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 21

H_1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset.*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.002, maka 0.002< 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* / profitabilitas. Dari tabel 4.17 t hitung sebesar 3.345 dan t-tabel sebesar 2.051 (diperoleh dengan cara mencari df=n-k, df= 32-5, df=27), maka 3.345 > 2.051 atau t-hitung > t-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

H_2 : *Non Perfoming Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.008, maka 0.008< 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga *Non Perfoming Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* / profitabilitas.

Dari tabel 4.17 t hitung sebesar 2.862 dan t-tabel sebesar 2.051 (diperoleh dengan cara mencari df=n-k, df= 32-5, df=27), maka 2.862 > 2.051 atau t-hitung > t-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya *Non Perfoming Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

H_3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.535, maka 0.535> 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* / profitabilitas. Dari tabel 4.17 t hitung sebesar 0.629 dan t-tabel sebesar 2.051 (diperoleh dengan cara mencari df=n-k, df= 32-5, df=27), maka 0.629 < 2.051 atau t-hitung < t-tabel sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset.*

H_4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.001, maka 0.001 < 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* / profitabilitas. Dari tabel 4.17 t hitung sebesar 3.892 dan t-tabel sebesar 2.051 (diperoleh dengan cara mencari df=n-k, df= 32-5, df=27), maka 3.892 > 2.051 atau t-hitung < t-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima

yang artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang di uji. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan perbandingan F-hitung dengan F-tabel. Di uji dengan cara:

1) Jika F-hitung > F tabel maka H0 ditolak, F-hitung < F-tabel maka H0 diterima, atau
2) Jika p < 0.05 maka H0 ditolak, p > 0.05 maka H0 diterima[108].

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.056	4	1.514	32.175	.000[b]
	Residual	1.270	27	.047		
	Total	7.326	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

Sumber: output SPSS 21

H_5 : *Financing to Deposit Ratio, Non Perfoming Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset.*

[108] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*……., hal. 240

Dari hasil uji F Tabel 4.7 di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0.000, maka 0.000 < 0.05 yang artinya H_5 diterima sehingga secara bersama-sama *Financing to Deposit Ratio, Non Perfoming Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari tabel 4.17 F-hitungnya 32.175, dimana F-tabel sebesar 2,73 (diperoleh dari df = n-k-1, 32-4-1= 27, dengan jumlah variabel X= 4), maka 32.175 > 2,73 atau F-hitung > F-tabel yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio, Non Perfoming Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independennya berpengaruh sempurna terhadap varuabel dependen sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya[109].

[109] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*……., hal. 182

Tabel 4.19
Hasil Uji R Square ($R^{2)}$

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909[a]	.827	.801	.21691

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 21

Dari hasil uji R Square dapat dilihat dari kolom *Adjusted R Square* sebesar 0.801 artinya 80.1% variabel terikat Return On Asset dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio, Non Perfoming Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan sisanya 19.9% diperngaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.